

## **ABSTRAK**

### **Komunikasi Guru Dengan Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA N 2 Batusangkar**

**Oleh : Adeloisa Purnama**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran sosiologi, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa enggan untuk bertanya dan tidak mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam pembelajaran. Hal ini menarik untuk diteliti karena dengan melihat komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat respon serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab maupun berpendapat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sosiologi di SMA N 2 Batusangkar dilihat dari pola interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara. Teknik pemilihan informan adalah *snowball sampling*, yaitu peneliti dalam menentukan informan yang akan diwawancarai pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama jadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan sumber data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan perencanaan, materi pembelajaran materi yang akan disampaikan oleh guru telah disesuaikan dengan potensi serta pengalaman siswa. Pada kegiatan penyelenggaraannya terlihat bahwa guru lebih sering menggunakan pola guru-siswa, siswa-siswa yaitu menggambarkan komunikasi sebagai interaksi. Pada pola ini ada balikan atau umpan balik guru maupun siswa, dan siswa juga saling berinteraksi dengan siswa lainnya. 1) Guru sudah membimbing siswa untuk memahami materi dan menyesuaikan dengan potensi, karakteristik peserta didik (penerima pesan), sehingga mudah dimengerti oleh siswa. 2) Guru membimbing siswa untuk aktif dalam diskusi kelas, namun belum terlaksana sepenuhnya hal ini terlihat dari guru yang berpura-pura memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mau bertanya. 3) Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan umpan balik dari pemahaman mereka, namun belum benar-benar terlaksana. Guru lebih mengutamakan kelancaran proses pembelajaran dari pada membimbing peserta didik.